

## **ELEMEN CITRA KOTA BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT (STUDI KASUS : KOTA KUALASIMPANG)**

**Surya Darma Putra, Cut Azmah Fithri<sup>\*</sup>, dan Sisca Olivia**

*Prgram Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe.*

*\*Email: cutazmah@unimal.ac.id*

### **Abstrak**

Perkembangan suatu kota pada era globalisasi ini perlu adanya suatu citra kota atau identitas khas kota sebagai penambah daya tarik kota tersebut. Kecamatan Kota Kualasimpang merupakan sebuah kawasan pusat perdagangan dan jasa yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Selain itu kawasan ini juga memiliki sejarah penting bagi perkembangan Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa bentuk fisik elemen-elemen pembentuk kota nya yang masih bertahan hingga sekarang, seperti bangunan pertokoan tua dan bangunan bekas pemerintahan yang dibangun sejak masa kolonial. Namun dalam perkembangannya hingga sekarang, Kota Kualasimpang diakui relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan, dan bisa dikatakan berjalan ditempat, dilihat dari keadaan fisik elemen-elemen kota yang biasa-biasa saja, dan masih jauh dari kata tertata. Padahal Kota Kualasimpang dalam perannya sebagai ikon dari Kabupaten Aceh Tamiang dan juga sebagai gerbang pintu masuk untuk Provinsi Aceh, merupakan sebuah tahap awal bagi setiap orang akan mulai merasakan pengalaman, menyerap informasi atas apa yang mereka lihat dan rasakan hingga kemudian diungkapkan menjadi sebuah penilaian mereka tentang kota ini, dan bisa menjadi gambaran yang mewakili citra secara umum tentang wilayah Provinsi Aceh. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kota Kecamatan Kota Kualasimpang menurut masyarakat berdasarkan teori elemen citra kota oleh Kevin Lynch. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kecamatan Kota Kualasimpang memiliki kelima elemen pembentuk citra kota oleh Kevin Lynch yaitu Path berupa jalan arteri di Kecamatan Kota Kualasimpang seperti Jalan Medan-B.Aceh, Jalan Letjend Suprpto, Jalan Iskandar Muda, Jalan Rantau dan Jalan Cut Nyak Dien. Elemen Edges berupa Sungai Tamiang, District berupa Kawasan perdagangan dan jasa, Pasar Kualasimpang dan Pendopo Kualasimpang. Elemen Nodes berupa Pasar Kualasimpang, Simpang Rantau, Terminal Kota Kualasimpang, Pasar Kuliner Malam dan Lapangan Bawah. Elemen Landmark berupa Tugu Simpang Rantau, Jembatan Kualasimpang, Sungai Tamiang dan Masjid Raya Al-Furqan.

**Kata kunci:** *Citra Kota, Kevin Lynch, Kecamatan Kota Kualasimpang.*

### **Pendahuluan**

Citra [1] merupakan suatu gambaran yang memiliki kaitan erat dengan sebuah ide dan kesan yang tercipta dari suatu objek, dan dapat dirasakan melalui panca indera, kemudian diwujudkan menjadi sebuah informasi mengenai objek tersebut. Kota [2] merupakan leburan dari bangunan dan penduduk, sedangkan bentuk kota pada awalnya adalah netral tetapi kemudian berubah sampai hal ini dipengaruhi dengan budaya tertentu. Citra kota merupakan kesan fisik yang memberikan gambaran, ciri khas dan representasi suatu kota. Citra suatu kota sangat berkaitan dengan beberapa elemen yang ada dalam suatu kota dan memiliki karakter khas sebagai jati diri dan pembeda bagi kota tersebut dibandingkan dengan kota lainnya. Keberadaan citra kota juga memperkuat identitas dan wajah kota sehingga memberikan nilai tambah dan daya tarik bagi kota tersebut. Oleh karena itu, dalam perkembangan suatu kota diperlukan adanya citra kota yang jelas dan kuat untuk mengarah pada kota yang modern. [3] Sebuah kota apabila memiliki identitas kota yang kuat dan terakumulasi dengan baik maka akan sulit bagi sebuah kota terjebak dalam pembangunan *image* kota yang bersifat massal.

Kecamatan Kota Kualasimpang dalam perkembangannya hingga sekarang diakui relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan, dan bisa dikatakan berjalan ditempat, dilihat dari keadaan fisik elemen-elemen kota yang biasa-biasa saja, dan masih jauh dari kata tertata. Dalam perannya sebagai pusat perdagangan dan jasa tanpa dibarengi adanya penataan kota yang baik, pada masa sekarang Kecamatan Kota Kualasimpang lebih dikenal sebagai kawasan yang semrawut dan kumuh, dapat terlihat dari banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan disembarang tempat dan bahu jalan, parkir yang berantakan hingga sampah dimana-mana. Bahkan saking semrawutnya Kota Kualasimpang sempat dijuluki sebagai “kota koboy” dan “kota tak bertuan”. Hal ini tentunya memberikan dampak yang buruk bagi citra dan identitas kota ini.

Oleh karena itu, Kota Kualasimpang dalam perannya sebagai ikon dari Kabupaten Aceh Tamiang dan juga sebagai gerbang pintu masuk untuk wilayah Provinsi Aceh, merupakan sebuah tahap awal bagi setiap orang akan mulai merasakan pengalaman, menyerap informasi atas apa yang mereka lihat dan rasakan hingga kemudian diungkapkan menjadi sebuah penilaian mereka sendiri tentang kota ini, dan bisa menjadi gambaran yang mewakili citra secara umum tentang wilayah Provinsi Aceh. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai elemen-elemen pembentuk citra kota Kecamatan Kota Kualasimpang untuk mengetahui karakter dan citra khas yang kuat tentang kota ini, agar nantinya bisa dijadikan acuan bagi perencana dan pihak terkait dalam membangun citra kota ini agar tidak merusak potensi yang telah ada.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mempelajari elemen-elemen pembentuk citra kota Kecamatan Kota Kualasimpang menurut persepsi masyarakat.

### **Tinjauan Pustaka**

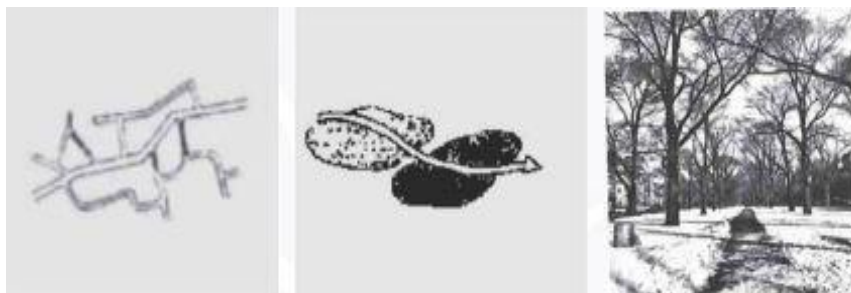
Pengertian citra kota [4], adalah gambaran visual tentang sebuah kota yang muncul di pikiran rata-rata masyarakat. Pembentukan citra kota tergantung pada rasa (*sense*), pengalaman (*experience*), persepsi dan imajinasi pengamatnya yaitu masyarakat terhadap lingkungannya. Citra kota sangat berkaitan dengan pandangan

dan persepsi masing-masing individu terhadap dua aspek, yaitu aspek fisik berupa perwujudan bangunan yang mudah diamati dan bisa dijadikan sebagai acuan pada suatu kawasan, seperti jalan, ciri bangunan, jembatan dan lain-lain. Kemudian aspek non-fisik berupa keadaan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat kotanya.

Terdapat lima elemen penting yang membentuk citra dari sebuah kota secara fisik, yaitu: *path* (jalur), *edge* (tepi), *distric* (kawasan), *nodes* (simpul), dan *landmark* (penanda). Menurutnya kelima elemen ini cukup mewakili dan memberikan citra yang kuat dari suatu kawasan.

### **Path (Jalur)**

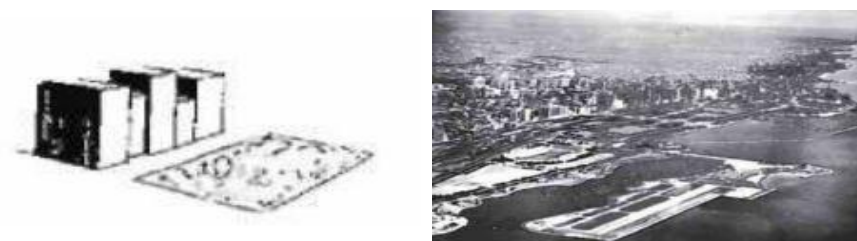
Merupakan elemen yang paling penting dalam struktur elemen citra kota. Bagi kebanyakan orang, elemen *path* merupakan elemen yang paling dominan di dalam gambaran mereka karena sangat mudah dikenali dan diingat pada saat melaluinya. *Path* adalah jalur-jalur ataupun rute sirkulasi yang biasanya digunakan dan dilalui oleh manusia untuk bergerak secara umum seperti jalan utama, trotoar, gang-gang utama, jalur kereta api, *canals*, jalur transit.



Gambar 1. Ilustrasi dan Contoh Elemen *Path*

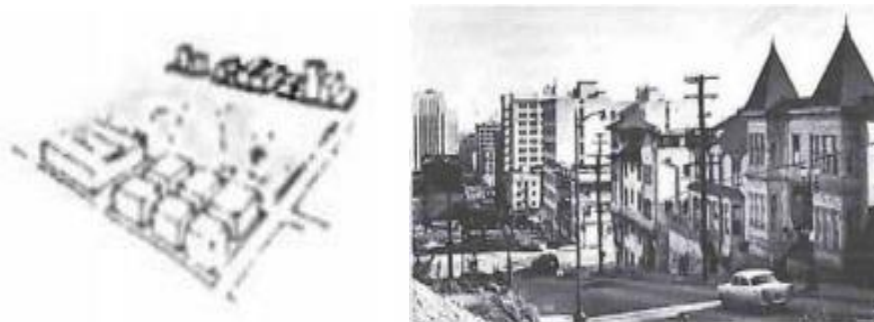
### **Edges (Tepian)**

*Edges* adalah elemen linear yang tidak dianggap sebagai jalur. *Edges* merupakan elemen yang berfungsi sebagai batas atau pemutus linear antara dua wilayah, misalnya yaitu: pantai, deretan bangunan, sungai, dinding. Elemen ini bertujuan untuk memberikan batasan terhadap suatu area kota dalam menjaga privasi dan identitas kawasan.

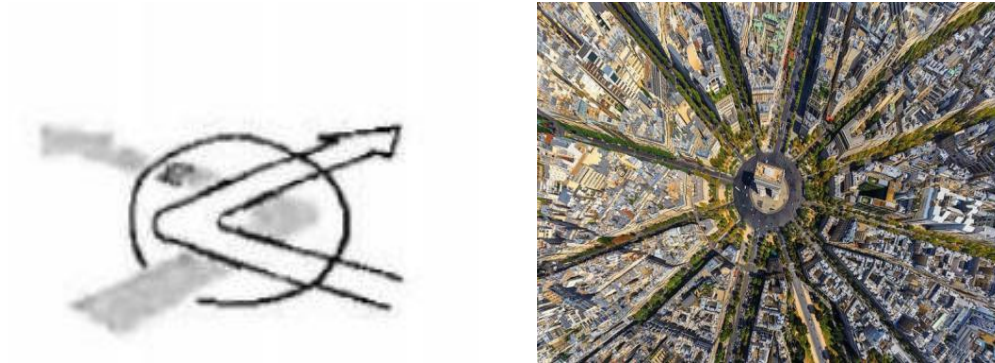


Gambar 2. Ilustrasi dan Contoh Elemen *Edges****District (Kawasan)***

*District* atau kawasan merupakan bagian dari kota yang memiliki karakter khas (bentuk, pola, dan wujudnya) yang dapat men-*direct* pola pikir manusia seakan-akan merasakan “masuk” ataupun “keluar” dari kawasan tersebut ketika melihat dan melintasinya. *District* dalam sebuah kota dapat dengan mudah ditandai dengan adanya beberapa komponen seperti ruang, tekstur, simbol, jenis bangunan, aktivitas, penghuni dan sebagainya, yang dikemas secara homogen pada suatu tempat.

Gambar 3. Ilustrasi dan Contoh Elemen *District****Nodes (Simpul)***

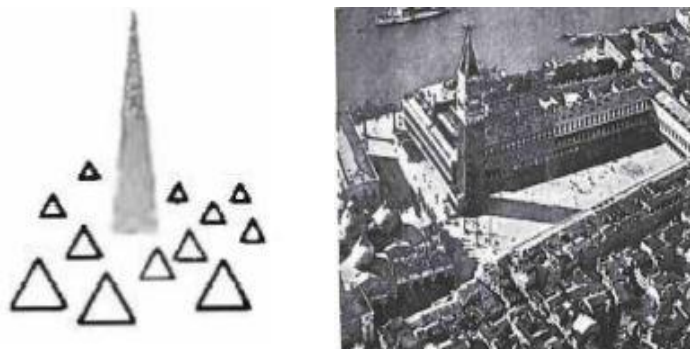
*Nodes* merupakan titik-titik dan spot strategis dalam sebuah kota yang dijadikan sebagai tempat berkumpul atau titik temu. *Nodes* memiliki ciri-ciri seperti pusat kegiatan dan aktivitas, pertemuan ruas jalan, tempat pergantian alat transportasi. *Nodes* bisa berupa persimpangan jalan, *rest area*, ruang terbuka, taman, *square*, jembatan, stasiun dan sebagainya.



Gambar 4. Ilustrasi dan Contoh Elemen *Nodes*

***Landmark (Penanda).***

*Landmark* merupakan elemen penanda yang memiliki bentuk visual yang menonjol dan khas dari sebuah kota. *Landmark* biasanya merupakan benda fisik yang mudah diidentifikasi dengan sederhana dan dijadikan sebuah ikon di sebuah kota seperti: bangunan, tugu, patung, monument, gunung, dan sebagainya.



Gambar 5. Ilustrasi dan Contoh Elemen *Landmark*

**Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif–kualitatif, yaitu sebuah metode yang dilakukan dengan cara pengkajian yang mendalam tentang sesuatu yang diteliti dan

dipelajari, melalui pengamatan dan wawancara, kemudian hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif dan kata-kata tertulis [5]. Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan rasionalistik, yaitu mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan dan pembahasan, kemudian ditarik kesimpulan secara rasional berdasarkan data-data dan teori-teori Kevin Lynch tentang elemen pembentuk citra kota. Dalam penelitian ini juga menggunakan kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan mereka tentang elemen-elemen citra kota yang ada di Kota Kualasimpang. Kuesioner tersebut disebarkan kepada masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kota Kualasimpang dan sekitarnya sebanyak 30 responden, dan juga kepada masyarakat yang pernah mengunjungi Kecamatan Kota Kualasimpang sebanyak 20 orang.

## Hasil dan Pembahasan

### Identifikasi Elemen Citra Kota Berdasarkan Substansi

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan dibandingkan dengan teori elemen pembentuk citra kota oleh kevin lynch, teridentifikasi kelima elemen citra kota Kecamatan Kota Kualasimpang, berikut adalah uraiannya.

Tabel 1. Elemen-elemen citra kota Kualasimpang berdasarkan hasil observasi dan identifikasi di Kota Kualasimpang

Elemen	
1. <i>Path</i>	Jl. Medan-B.Aceh Jl. Iskandar Muda Jl. Letjend Suprpto Jl. Rantau Jl. Cut Nyak Dien Jl. A.Yani
2. <i>Edges</i>	Sungai Tamiang
3. <i>District</i>	Kawasan Pertokoan Kawasan Pendopo Kualasimpang Pasar Kualasimpang (Pajak Pagi Kualasimpang)
4. <i>Nodes</i>	Pasar Kuliner Malam Pasar Kualasimpang (Pajak Pagi Kualasimpang) Terminal Tipe B Kualasimpang Lapangan Bawah Simpang Rantau
5. <i>Landmark</i>	Tugu Simpang Rantau Jembatan Kualasimpang

---

Sungai Tamiang

Masjid Raya Al-Furqan Kota Kualasimpang

---

### Identifikasi Elemen Citra Kota Menurut Persepsi Masyarakat

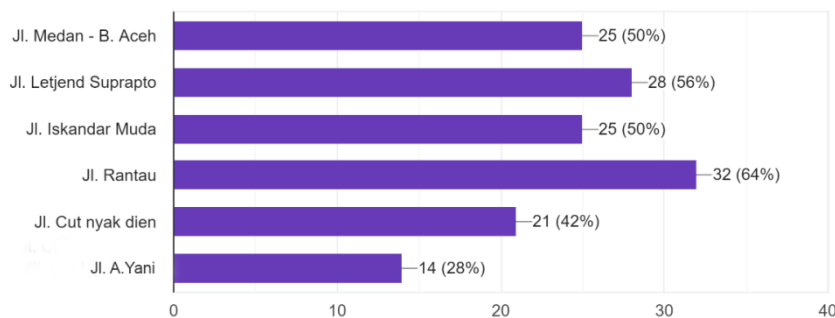
Untuk mendapatkan hasil identifikasi elemen citra kota menurut masyarakat, peneliti menyebar kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan seputar identifikasi elemen citra kota yang ada di Kecamatan Kota Kualasimpang. Berikut adalah uraiannya.

- **Path (Jalur).**

Dari kuesioner yang disebar, didapatkan elemen yang teridentifikasi sebagai path adalah Jalan Medan-B.Aceh dan Jalan Iskandar Muda dengan jumlah responden sebanyak 50%, Jalan Letjend Suprpto dengan jumlah responden sebanyak 56%, Jalan Rantau dengan jumlah responden 64%, Jalan Cut Nyak Dien dengan jumlah responden sebesar 42% dan Jalan A.Yani sebanyak 28%.

Menurut anda dibawah ini jalan/jalur (PATH) yang paling anda ketahui dan anda ingat di Kecamatan Kota Kualasimpang adalah?

50 responses



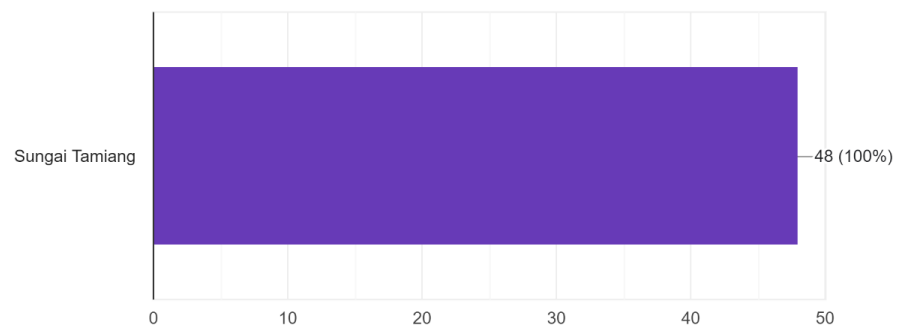
Gambar 6. Grafik Kuesioner *Path*

- **Edges (batasan)**

Edges merupakan elemen yang membedakan antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Pada Kecamatan Kota Kualasimpang, 48 dari 50 responden menjawab Sungai Tamiang yang berperan sebagai pemisah antara Kecamatan Kota Kualasimpang dengan Kecamatan Karang Baru.

Apa yang menjadi pemisah (EDGES) wilayah kecamatan kota kualasimpang dengan wilayah lain yang paling anda ketahui dan anda ingat?

48 responses



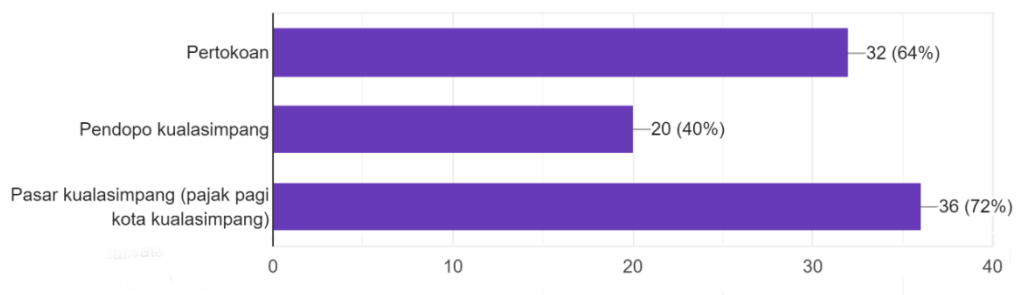
Gambar 7. Grafik Kuesioner *Edges*

- ***District (Kawasan)***

*District* merupakan pembagian wilayah berdasarkan kesamaan ciri-cirinya. Dari kuesioner yang disebar, didapatkan jawaban teratas adalah Kawasan Pasar Kuala Lumpur (Pajak Pagi Kuala Lumpur) sebanyak 72%, diikuti Kawasan Pertokoan sebanyak 64%, Kawasan Pendopo Kuala Lumpur sebanyak 40%.

Menurut anda Kawasan (DISTRİK) yang paling menonjol dan paling anda ingat yang ada di Kecamatan Kota Kuala Lumpur adalah

50 responses



Gambar 8. Grafik Kuesioner *District*

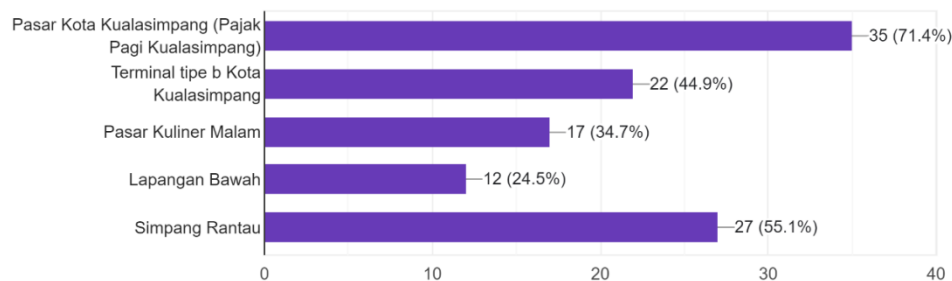
- ***Nodes (Simpul)***



*Nodes* merupakan pusat aktifitas masyarakat yang dapat dijadikan titik temu. Pada Kecamatan Kota Kuala Simpang, elemen *nodes* yang paling diingat oleh responden adalah Pasar Kota Kuala Simpang (Pajak Pagi Kuala Simpang) dengan jumlah responden sebanyak 71.4%, disusul oleh Simpang Rantau sebanyak 55.1%, kemudian Terminal Kota Kuala Simpang sebesar 44.9%, Pasar Kuliner Malam sebesar 34.7%, dan Lapangan Bawah sebesar 24.5%.

Menurut anda titik temu (NODES) atau tempat berkumpulnya masyarakat yang paling anda ingat di kecamatan kota Kuala Simpang adalah

49 responses



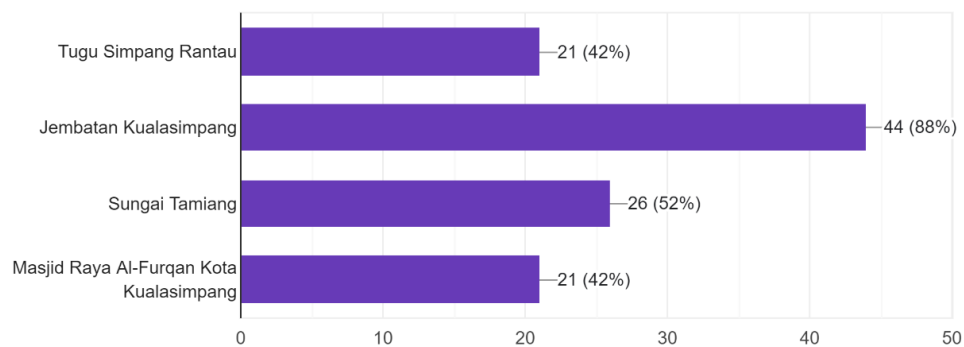
Gambar 9. Grafik Kuesioner *Nodes*

- **Landmark (Penanda)**

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar, sebanyak 44 dari 50 orang responden atau 88% berpendapat bahwa Jembatan Kuala Simpang sebagai *landmark*, kemudian Sungai Tamiang sebesar 52%, Tugu Simpang Rantau dan Masjid Raya Al-Furqan masing-masing sebanyak 42%.

Menurut anda bangunan/titik lokasi yang paling terkenal (LANDMARK) dan mudah diingat di kecamatan kota Kuala Simpang adalah

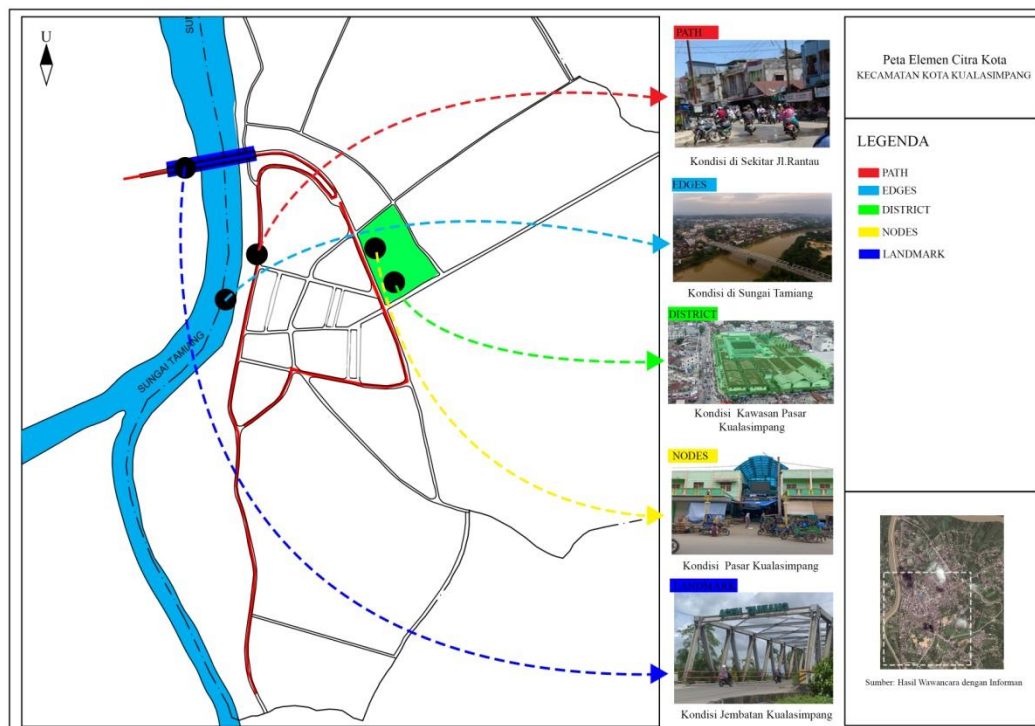
50 responses



Gambar 10. Grafik Kuesioner *Landmark*

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan hasil kuesioner dengan dibandingkan dengan teori citra kota oleh Kevin Lynch, kelima elemen fisik pembentuk citra Kota Kuala Lumpur yang paling kuat adalah elemen *path* yang menonjol diwakili oleh Jalan Rantau dengan responden sebanyak 64%, Sungai Tamiang menjadi *edges* dengan responden 100%. Kemudian elemen *district* dan *nodes* yang paling menonjol yaitu Pasar Kuala Lumpur (Pajak Pagi Kuala Lumpur) masing-masing dengan responden sebanyak 72% dan 71.4%, dan elemen *landmark* yang paling menonjol di Kota Kuala Lumpur yaitu Jembatan Kuala Lumpur dengan responden sebanyak 88%.



Gambar 11. Rangkuman Kesimpulan Elemen Citra Kota Kuala Lumpur Berdasarkan Persepsi Masyarakat.

## Daftar Pustaka

- [1] S. L. Lengkon, M. Sondakh, and J. W. Londa, "Strategi public relations dalam pemulihan citra perusahaan (studi kasus rumah makan kawan baru megamas manado)," *ACTA DIURNA Komun.*, vol. 6, no. 1, 2017.
- [2] S. Kostof, "The city shaped urban patterns and meaning throughout history," *Bulfinch, Bost.*, 1991.
- [3] R. Wikantiyoso and P. Tutuko, "Kearifan Lokal dalam Perencanaan dan Perancangan

- Kota untuk Mewujudkan Arsitektur Kota yang Berkelanjutan,” *Malang Gr. Konserv. Arsit. Kota*, 2009.
- [4] K. Lynch, *The Image Of The City*. Cambridge, Massachusetts: MIT Press Ltd, 1960.
- [5] L. J. Moleong, “Metodologi penelitian kualitatif, cet,” *XI. Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2000.